

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang didefinisikan oleh Creswell (2014 hlm. 10) sebagai pendekatan inkuiri yang berguna untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena sentral. Untuk mempelajari tentang fenomena ini, penanya mengajukan pertanyaan yang luas dan umum kepada peserta, mengumpulkan pandangan terperinci dari peserta dalam bentuk kata-kata atau gambar, dan menganalisis informasi untuk deskripsi dan tema. Leavy (2017 hlm. 9) menjelaskan bahwa nilai-nilai yang mendasari penelitian kualitatif termasuk pentingnya pengalaman subyektif orang dan proses pembuatan makna dan memperoleh kedalaman pemahaman (yaitu, informasi rinci dari sampel kecil).

Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku dimana tujuannya adalah untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia (Kothari, 2004 hlm. 3). Salah satu tujuan khusus dari penelitian kualitatif menurut Maxwell (dalam Best & Khan, 2014 hlm. 257) adalah "*Understanding the way the participants in the study understand the events or behaviors under study*" pernyataan ini dapat dimaknai sebagai usaha para peneliti untuk memahami perspektif dan pemahaman para peserta terhadap peristiwa atau perilaku yang sedang diteliti. Tujuan dari penelitian kualitatif tersebut merujuk pada hal yang diteliti peneliti yakni persepsi Ibu bekerja yang memiliki anak usia dini.

Wawancara mendalam (*In-depth interviewing/IDI*) adalah inti dari penelitian kualitatif karena memberikan apa yang dicari oleh semua penyelidikan kualitatif: yaitu, pemahaman mendalam tentang apa yang dilakukan dan dipikirkan orang, dan mengapa itu dilakukan (Roller & Lavrakas, 2015). IDI terdiri dari seorang pewawancara yang berdialog satu lawan satu dengan orang yang diwawancarai untuk menemukan beberapa aspek informasi pribadi tentang dan dari orang yang diwawancarai. Pewawancara biasanya mengendalikan pertanyaan yang diajukan dan, ketika wawancara selesai, informasi dianalisis untuk membuat cerita atau narasi yang menyampaikan pemahaman tentang beberapa topik yang diminati. IDI berbeda dari bentuk wawancara lainnya dalam dua aspek penting: tujuan

wawancara dan strategi wawancara. Hubungan pewawancara dengan orang yang diwawancarai adalah landasan dari penelitian IDI. Sifat IDI yang intens dan individualistis dalam penelitian kualitatif menjadikannya salah satu metode desain penelitian kualitatif yang paling pribadi. Durasi IDI dapat berkisar dari 30 menit hingga satu jam atau lebih dan dapat dilakukan dalam berbagai mode: tatap muka, telepon, online, atau perangkat seluler. Brinkmann dan Kvale (dalam Roller & Lavrakas, 2015:52) mengusulkan variasi proses desain IDI menjadi tujuh tahapan yaitu:

### **1. Tematisasi (*Thematization*)**

Pada tahap ini, peneliti mengklarifikasi tujuan penelitian secara mendalam. Ini melibatkan identifikasi tema-tema umum yang akan dijelajahi selama wawancara. Peneliti mempertimbangkan apa yang ingin mereka ketahui lebih lanjut dan bagaimana tema-tema tersebut terkait dengan pertanyaan penelitian. Tematisasi membantu memfokuskan wawancara pada aspek-aspek penting dan relevan dari fenomena yang diteliti.

### **2. Perancangan (*Design*)**

Setelah tema-tema telah diidentifikasi, peneliti merancang pedoman wawancara. Pedoman ini berisi pertanyaan terstruktur dan panduan untuk memastikan bahwa topik-topik yang relevan dibahas selama wawancara. Pertanyaan dapat bersifat terbuka untuk memungkinkan narasumber berbicara dengan bebas, atau dapat berupa pertanyaan terarah untuk menggali informasi spesifik. Desain pedoman harus mencerminkan tema-tema yang telah diidentifikasi dalam tahap tematisasi.

### **3. Wawancara (*Interview*)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sesuai dengan pedoman yang telah dirancang. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan data yang mendalam dan relevan terkait tema-tema yang telah diidentifikasi. Peneliti harus menciptakan lingkungan yang nyaman dan ramah untuk narasumber sehingga mereka merasa bebas untuk berbicara tentang pengalaman dan pandangan mereka.

#### **4. Transkripsi**

Setelah wawancara selesai, rekaman wawancara diterjemahkan ke dalam teks tulisan melalui proses transkripsi. Transkripsi memerlukan ketelitian dan akurasi dalam mereproduksi setiap kata dan ekspresi narasumber. Teks transkripsi akan menjadi bahan dasar untuk analisis lebih lanjut.

#### **5. Analisis (*Analysis*)**

Dalam tahap ini, peneliti menganalisis data yang telah diambil dari transkripsi. Ini melibatkan mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari kata-kata dan narasi narasumber. Analisis ini membantu dalam memahami makna yang lebih dalam dari data dan menjawab pertanyaan penelitian.

#### **6. Verifikasi (*Validation*)**

Setelah analisis, peneliti kembali ke narasumber untuk memverifikasi hasil analisis. Ini dapat mencakup konfirmasi bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman narasumber atau bahkan meminta masukan lebih lanjut untuk memastikan akurasi analisis.

#### **7. Pelaporan (*Reporting*)**

Tahap terakhir melibatkan penyusunan laporan atau publikasi yang mendokumentasikan temuan penelitian. Ini mencakup merangkum tema-tema utama, menggambarkan hasil analisis, dan menghubungkan temuan dengan tujuan penelitian. Pelaporan juga memungkinkan peneliti untuk berbagi penemuan mereka dengan komunitas ilmiah atau masyarakat umum.

### **3.2 Partisipan dan Lokasi**

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 2 responden dengan kualifikasi ibu bekerja swasta (bekerja penuh waktu) yang memiliki anak usia dini, bergelar sarjana, dan meminta bantuan pengasuhan pada orang lain. Lokasi partisipan berada di Jakarta.

Responden 1 adalah Ibu Restujua berusia 28 tahun, pendidikan terakhir S1 Pendidikan Masyarakat yang memiliki anak tunggal usia dini berusia empat tahun dan sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai karyawan swasta di daerah Jakarta Timur. Memiliki jam kerja delapan jam sehari dari hari Senin sampai Jumat dan menitipkan anaknya kepada mertuanya sebagai pengasuh pengantinya.

Sama halnya dengan responden satu, Ibu Kartikasari (Responden 2) memiliki kegiatan yang serupa. Seorang Ibu pekerja berusia 33 tahun, pendidikan terakhir S1 Administrasi Negara dan bekerja di salah satu perusahaan swasta di daerah Jakarta Selatan yang juga memiliki anak usia dini berusia dua tahun anak kembar laki-laki dua orang dari kelahiran anak kedua dan menitipkan anaknya kepada pengasuh pengganti yaitu tetangganya sendiri.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang dilakukan secara sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data selalu terkait dengan masalah penelitian yang ingin diselesaikan. (Nazir, 2005). Pengumpulan data biasanya dilakukan melalui wawancara mendalam atau kelompok fokus. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, karena wawancara adalah satu-satunya metode yang memungkinkan menggali lebih banyak informasi untuk memahami tanggapan atau untuk mengeksplorasi suatu masalah secara lebih rinci (Phillips & Stawarski, 2008). Bairagi & Munot (2019) berpendapat bahwa wawancara adalah metode kualitatif yang memberikan pemahaman mendalam tentang masalah. Wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena menawarkan kesempatan untuk mengumpulkan data yang kontekstual dan individual. Wawancara, sebagai bentuk pengumpulan data, biasanya digunakan ketika tujuan dari pertanyaan penelitian dan studi bertujuan untuk memahami bagaimana peserta memahami peristiwa dan fenomena, mengembangkan deskripsi rinci dan kontekstual perspektif individu, mengintegrasikan perspektif peserta yang berbeda, dan menggambarkan pengalaman dan realitas peserta secara holistik (Frey, 2018).

Dalam konteks ini, peneliti memilih menggunakan metode wawancara dengan tatap maya (*online interview*). Peneliti juga menggunakan wawancara semi terstruktur yang bertujuan menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya (Sugiyono, 2017:233). Wawancara semi terstruktur memiliki daftar beberapa pertanyaan kunci tetapi memungkinkan pewawancara untuk mengeksplorasi lebih banyak tergantung

pada jawaban sebelumnya dan pengetahuan yang diwawancarai (Bairagi & Munot, 2019).

Keterampilan pewawancara merupakan salah satu komponen terpenting dari metode IDI. Seorang pewawancara yang berkualitas menunjukkan keterampilan yang meminimalkan variasi yang tidak diinginkan dalam data yang terkait dengan potensi bias pewawancara dan peserta, dan dengan demikian memaksimalkan validitas dan reliabilitas hasil. Berikut keterampilan yang perlu dimiliki pewawancara (Roller & Lavrakas, 2015) dalam hal ini peneliti sendiri:

1. Membangun Hubungan dengan cara: 1) menggunakan pendekatan yang ramah dan santun untuk menghormati dan membuat narasumber merasa nyaman. 2) Mengenalkan diri dengan baik dan jelaskan tujuan serta pentingnya penelitian. 3) Mendengarkan dengan penuh perhatian saat narasumber berbicara, tunjukkan minat dan empati terhadap pengalaman dan pandangan mereka.
2. Aktif Mendengarkan dengan cara: 1) mempraktikkan aktif mendengarkan dengan memberikan respon verbal maupun nonverbal yang menunjukkan bahwa Anda benar-benar terlibat dalam percakapan. 2) menanyakan pertanyaan pengklarifikasi untuk memastikan Anda memahami dengan tepat apa yang disampaikan oleh narasumber.
3. Tetap Fokus pada Tujuan melalui: 1) selalu ingatkan diri Anda tentang tujuan penelitian dan tujuan wawancara. Ini membantu menjaga fokus dan relevansi percakapan. 2) Jika percakapan mulai menyimpang, arahkan kembali kepada topik yang relevan dengan tujuan penelitian.
4. Pertahankan Kepekaan terhadap Isyarat Verbal dan Nonverbal melalui: 1) mengamati isyarat verbal, seperti intonasi suara, nada, dan kata-kata yang digunakan narasumber. Ini dapat memberikan petunjuk tentang emosi atau pandangan mereka. 2) mengamati isyarat nonverbal, seperti ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan kontak mata. Ini membantu Anda memahami nuansa yang tidak diungkapkan secara verbal.
5. Dapatkan Catatan Wawancara yang Akurat dan Lengkap dengan cara: 1) mencatat wawancara secara hati-hati dengan mencatatkan poin-poin penting dan kutipan yang relevan. 2) Jika memungkinkan, gunakan rekaman audio

atau video sebagai referensi tambahan untuk memastikan catatan Anda akurat dan tidak melewatkan detail penting.

### 3.4 Instrumen Wawancara

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk menilai, mengevaluasi, menggambarkan, mengklasifikasikan, dan merangkum berbagai aspek perilaku manusia. (Sapsford & Jupp, 2006). Menurut Cresswell (2014) instrumen merupakan alat yang digunakan untuk mengukur, mengamati, atau mendokumentasikan data. Instrumen ini berisi pertanyaan spesifik dan kemungkinan respons yang telah dibuat atau dikembangkan sebelum penelitian dilakukan. Instrumen ini disusun sebagai alat untuk memperoleh data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti menyusun instrumen untuk menggali data seputar persepsi terhadap pengasuhan pada ibu bekerja yang memiliki anak usia dini. Untuk memperoleh informasi lebih mendalam, peneliti merumuskan beberapa pertanyaan yang merujuk pada tema dengan mempertimbangkan salah satu citra ibu bekerja yang baik terkait pengasuhan yakni pengasuhan anak yang berkualitas (Buzzanell dkk. 2005). Berikut komponen instrumen wawancara yang digunakan:

**Tabel 3.1 Poin Pertanyaan pada Instrumen Wawancara**

Tema Wawancara	Poin Pertanyaan
Pengasuhan Ibu bekerja	1. Pertimbangan dalam memutuskan bekerja
	2. Pertimbangan dalam bantuan pengasuhan
	3. Kekhawatiran dalam pengasuhan
	4. Persepsi diri tentang pengasuhan yang dilakukan
	5. Keputusan untuk bekerja dan mengasuh anak

### 3.5 Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif yang didefinisikan sebagai teknik analisis data berbentuk kualitatif dengan tujuan untuk

mendesripsikan, menggambarkan, dan mengorganisir informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau sumber data lainnya. Cohen, Manion, & Morrison (2017 hlm. 643) menyebutkan bahwa analisis data kualitatif berfokus pada data dan makna yang mendalam, spesifik konteks, kaya, dan subyektif oleh para partisipan dalam situasi tersebut, dengan peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian utama. Bagian analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (Dalam Cohen, Manion, & Morrison, 2017 hlm. 643) meliputi:

1. *Data Reduction* atau pengurangan data

Tahap ini melibatkan mengurangi volume data kualitatif agar dapat dianalisis dengan lebih efisien. Kelebihan data dapat menghambat proses analisis dan membuatnya sulit untuk menemukan pola atau tema yang relevan. Dalam tahap ini, peneliti merapikan data, menghilangkan informasi yang redundan (kelebihan makna), dan memfokuskan pada elemen yang paling penting dan relevan.

2. *Data display* atau tampilan data

Pada tahap ini, data yang telah dikurangi diatur dan disajikan dalam bentuk yang mudah dimengerti. Ini bisa berupa tabel, diagram, atau grafik yang membantu dalam mengorganisir dan menggambarkan data secara visual. Tampilan data membantu peneliti untuk melihat pola dan relasi antara elemen-elemen data.

3. *Data analysis and interpretation* atau analisis dan interpretasi data

Setelah tampilan data, peneliti mulai menganalisis dan menginterpretasi data secara lebih mendalam. Ini melibatkan mengidentifikasi pola, tema, dan konsep yang muncul dari data. Peneliti juga mencoba untuk memahami makna yang lebih dalam di balik temuan tersebut dan merumuskan interpretasi yang lebih mendalam.

4. *Drawing and verifying conclusions* atau menarik dan memverifikasi kesimpulan

Setelah analisis, peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah diidentifikasi. Ini melibatkan merangkum temuan utama dan menghubungkannya dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti perlu memverifikasi kesimpulan dengan kembali ke data asli, memastikan bahwa interpretasi mereka akurat dan konsisten.

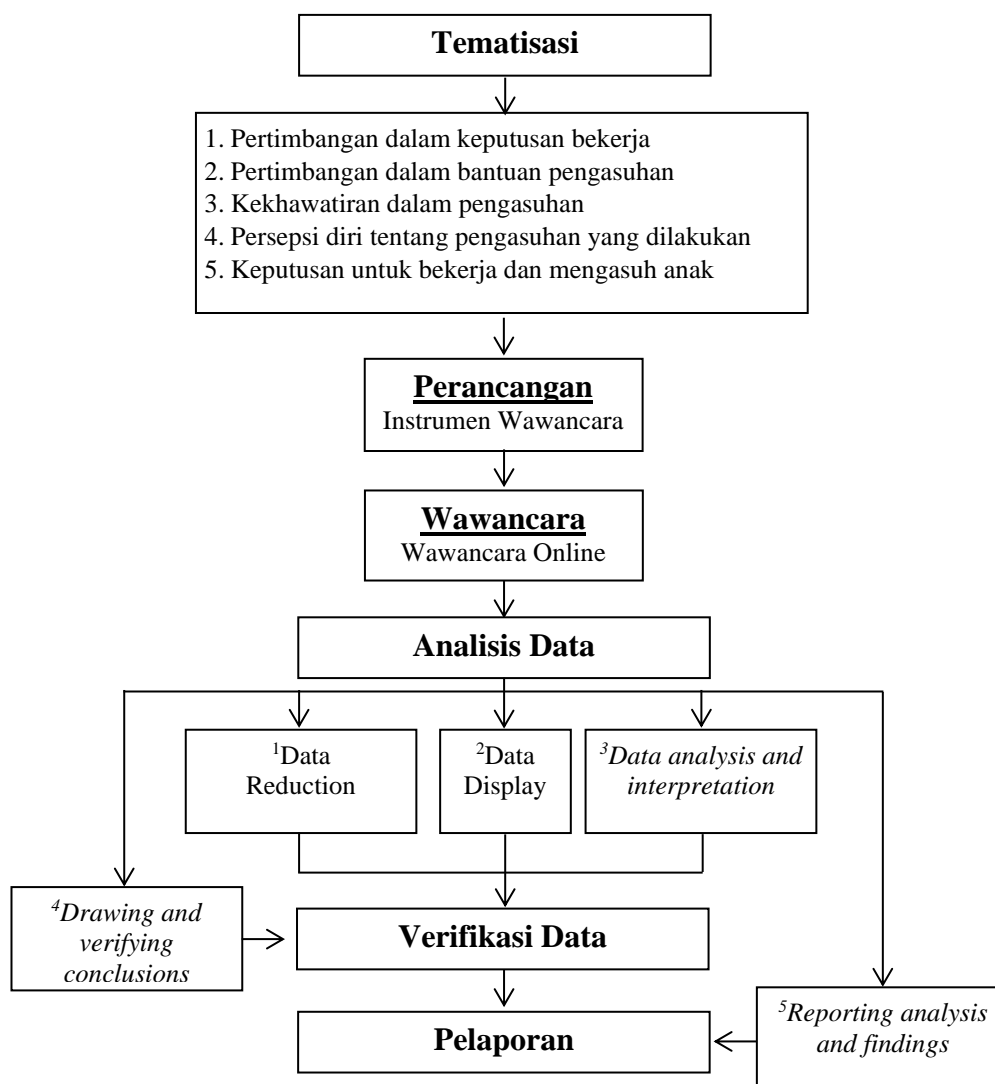
5. *Reporting analysis and findings* atau melaporkan analisis dan temuan

Langkah terakhir adalah melaporkan hasil analisis dalam bentuk laporan penelitian atau publikasi. Ini melibatkan merangkum temuan, mengaitkannya dengan konteks penelitian, dan memberikan dukungan dari data asli dalam bentuk kutipan atau contoh konkret. Melaporkan temuan dengan jelas dan sistematis penting untuk berbagi pengetahuan dengan masyarakat ilmiah atau masyarakat umum.

### **3.6 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian *In-depth interviewing* melibatkan langkah-langkah sistematis yang membantu peneliti memahami dan menggambarkan fenomena yang sedang diteliti dari perspektif subjek atau partisipan yang mengalami fenomena tersebut. Prosedur yang digunakan menganut metode IDI menurut Brinkmann dan Kvale (dalam Roller & Lavrakas, 2015 hlm.52):





**Gambar 3.1** Prosedur Penelitian

### 3.6.1 Tematisasi (*Thematization*)

Tema ditentukan berdasarkan tujuan penelitian. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi ibu bekerja yang memiliki anak usia dini terhadap pengasuhan. Berdasar tujuan tersebut, maka tema utama yang diambil oleh peneliti adalah pengasuhan ibu bekerja. Untuk sub tema yang digali peneliti mempertimbangkan teori dari Buzzanell dkk. (2005) tentang citra ibu bekerja yang baik meliputi: mengatur pengasuhan anak yang berkualitas, pasangan yang (tidak) setara, senang dengan peran mereka sebagai ibu pekerja. Menggaris bawahi tema tentang pengasuhan maka peneliti mengambil satu citra yang dikaji secara mendalam yakni tentang mengatur pengasuhan anak yang berkualitas. Subtema

terkait pertimbangan tersebut meliputi: pertimbangan dalam memutuskan bekerja, pertimbangan dalam bantuan pengasuhan, kekhawatiran dalam pengasuhan, persepsi diri tentang pengasuhan yang dilakukan, keputusan untuk bekerja dan mengasuh anak.

### 3.6.2 Perancangan (*Design*)

Tema yang peneliti pilih adalah persepsi bu bekerja yang memiliki anak usia dini terhadap pengasuhan. Batasan untuk pertanyaan adalah citra ibu bekerja yang baik dalam mengatur pengasuhan anak yang berkualitas. Subtema terkait batasan tersebut meliputi: pertimbangan dalam keputusan bekerja, pertimbangan dalam bantuan pengasuhan, kekhawatiran dalam pengasuhan, persepsi diri tentang pengasuhan yang dilakukan, keputusan untuk bekerja dan mengasuh anak. Rincian topik yang diperlukan untuk mengumpulkan data sudah tersedia pada sub bab instrumen wawancara tabel 3.1 instrumen wawancara. Mengacu pada informasi tersebut, berikut bentuk pertanyaan secara spesifik:

**Tabel 3.2** Daftar Pertanyaan Berdasarkan Tema yang Dipilih

Subtema	Daftar Pertanyaan
Pertimbangan dalam keputusan bekerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keputusan apa yang paling menjadi alasan utama ibu memilih untuk bekerja?</li> <li>2. Apakah keputusan ini juga didukung oleh suami Ibu?</li> <li>3. Apakah lingkungan bekerja Ibu sesuai dengan yang Ibu harapkan?</li> <li>4. Apakah tempat Ibu bekerja mengakomodasi kebutuhan Ibu pasca melahirkan?</li> <li>5. Adakah perbedaan pemberian porsi tugas dalam bekerja terhadap Ibu yang memiliki anak usia dini dengan yang tidak?</li> </ol>
Pertimbangan dalam bantuan pengasuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Siapa yang Ibu pilih sebagai pengasuh anak Ibu?</li> <li>2. Apa kriteria untuk pengasuh anak Ibu?</li> <li>3. Mengapa kriteria tersebut penting untuk Ibu?</li> <li>4. Apakah kriteria tersebut ada pada pengasuh anak ibu saat ini?</li> </ol>

Subtema	Daftar Pertanyaan
	5. Apakah saat ini Ibu merasa puas dengan kinerja pengasuh anak Ibu?
Kekhawatiran dalam pengasuhan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah Ibu ada kekhawatiran saat anak Ibu bersama pengasuh?</li> <li>2. Hal apa yang membuat Ibu khawatir disaat anak Ibu bersama pengasuh?</li> <li>3. Adakah pengalaman kurang baik saat anak Ibu bersama pengasuh?</li> <li>4. Pernahkah ada rasa kecewa terhadap pengasuh anak Ibu?</li> <li>5. Bagaimana cara Ibu menyikapi rasa kekecewaan Ibu?</li> </ol>
Persepsi diri tentang pengasuhan yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat Ibu kecewa terhadap diri Ibu sendiri?</li> <li>2. Adakah kejadian fatal yang terjadi pada anak Ibu dan Ibu tidak bisa menemaninya?</li> <li>3. Sikap apa yang Ibu ambil saat kejadian tersebut?</li> <li>4. Adakah hikmah yang Ibu ambil setelah kejadian tersebut?</li> <li>5. Bagaimana rasanya ketika Ibu tidak bisa kebersamaan masa tubuh kembang anak saat Ibu juga bekerja?</li> </ol>
Keputusan untuk bekerja dan mengasuh anak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa yang membuat Ibu menyesali keputusan tersebut?</li> <li>2. Apakah hal-hal tersebut mempengaruhi kinerja Ibu sebagai Ibu bekerja?</li> <li>3. Apakah juga mempengaruhi pengasuhan Ibu?</li> <li>4. Dilema apa yang Ibu rasakan saat memutuskan menjadi Ibu bekerja?</li> <li>5. Bagaimana Ibu merefleksikan diri sebagai Ibu bekerja yang memiliki anak pada masa keemasan yang tidak diulang?</li> </ol>

### 3.6.3 Wawancara (*Interview*)

Peneliti telah melakukan wawancara secara *online* melalui Video Call WhatsApp sebanyak 1 kali yakni pada hari Sabtu, 19 Agustus 2023. Peneliti menanyakan pertanyaan tambahan jika jawaban responden masih memerlukan jawaban yang lebih rinci.

### 3.6.4 Transkripsi

Pewawancara dan responden akan membuat kesepakatan untuk perekaman suara dan pembuatan transkrip dari rekaman tersebut. Transkrip wawancara tersedia pada *lampiran 1* dan *lampiran 2*.

### 3.6.5 Analisis (*Analysis*)

Peneliti menggunakan teknik analisis data dengan mendeskripsikan secara kualitatif (deskriptif kualitatif) dengan langkah analisis yang mengacu pada pendapat Miles and Huberman yang meliputi: reduksi data, tampilan data, analisis dan interpretasi data, penarikan dan verifikasi kesimpulan, serta penulisan laporan. Peneliti menganalisis berdasarkan rumusan masalah yakni persepsi ibu bekerja yang memiliki anak usia dini terhadap pengasuhan dari transkrip wawancara yang tersedia. Data dianalisis berdasar 4 tahapan analisis data Miles and Huberman (Dalam Cohen, Manion, & Morrison, 2017:643) yang dikaitkan dengan teori pada BAB II. Hasil analisis lengkap tersedia pada BAB IV dari tesis ini.

### 3.6.6 Verifikasi (*Validation*)

Langkah ini melebur dengan dengan langkah pada teknik analisis data deskriptif kualitatif. Pewawancara akan melakukan verifikasi kepada narasumber terkait kesimpulan dan data-data yang diperoleh. Peneliti melakukan validasi ke narasumber pada hari minggu, 27 Agustus 2023. Peneliti juga menerima masukan dari narasumber dan sudah memasukkannya pada tesis ini. Hal ini dilakukan sebagai bentuk kevalidan data.

### 3.6.7 Pelaporan (*Reporting*)

Setelah data yang dianalisis sudah terverifikasi, peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan kaidah penyusunan penelitian tesis pada pedoman karya ilmiah UPI. Hasil dari laporan ini akan dipublikasikan pada repository UPI.

## 3.7 Isu Etik

Saat melakukan penelitian yang melibatkan orang lain atau kalangan tertentu mewajibkan adanya persetujuan dari narasumber yang akan diteliti. Penelitian ini juga memastikan privasi narasumber yang tergabung dalam penelitian ini. Penulis tidak memberikan imbalan atau janji kepada narasumber jika menjadi bagian dalam

penelitian ini. Mencantumkan data yang sebenarnya serta penulis bertanggung jawab atas penelitian yang dilakukan.

### **3.8 Refleksivitas**

Refleksi peneliti adalah bagian dari proses produksi pengetahuan yang merupakan salah satu ciri penting penelitian kualitatif (Flick, 2009 hlm. 14). Penting untuk peneliti merefleksikan asumsi, bias, dan pengaruh pribadi mereka dalam proses penelitian (Perdana dkk., 2023 hlm. 9). Refleksivitas melibatkan pemantauan terus-menerus, saat dan selama proses penelitian. Selama dan setelah kerja lapangan, peneliti mencoba untuk menilai sejauh mana perannya sendiri dalam proses produksi data dan bagaimana data tersebut dipengaruhi oleh konteks sosial di mana mereka dikumpulkan (Sapsford & Jupp, 2006 hlm. 89). Aspek refleksivitas yang sama pentingnya adalah bahwa proses pengumpulan dan analisis data harus dibuat cukup eksplisit agar pembaca dapat menilai kredibilitas temuan secara masuk akal.

Reflektivitas adalah sebuah istilah yang digunakan dalam metodologi penelitian untuk merujuk pada refleksi di antara para peneliti sosial tentang implikasi pengetahuan dunia sosial yang mereka hasilkan dari metode, nilai, bias, keputusan, dan kehadiran belaka dalam situasi yang mereka selidiki (Jonker & Pennink, 2009 hlm 156). Pada kegiatan refleksivitas terjadi proses di mana seorang peneliti mengenali, memeriksa, dan memahami bagaimana latar belakang dan asumsi sosialnya sendiri dapat mengintervensi proses penelitian. Refleksivitas sebagian besar dipraktikkan dalam penelitian kualitatif, yang digunakan untuk melegitimasi dan memvalidasi prosedur penelitian (Mortari, 2015).

### **3.9 Definisi Istilah**

#### **1. Persepsi**

Persepsi adalah cara pandang terhadap suatu peristiwa dengan cara memilih, mengorganisasikan, dan menginterpretasi suatu hal. Pada penelitian ini peristiwa yang dimaksud adalah pengasuhan pada anak usia dini.

**2. Ibu bekerja yang memiliki anak usia dini**

Wanita yang memiliki peran ganda yakni bekerja dan mengasuh anak usia dini.

**3. Pengasuhan**

Proses mengasuh orang dewasa terhadap anak untuk menghadapi kehidupan.